



## Penerapan Manajemen Pendidikan yang Mendukung Karakter Peserta Didik pada SMPK STA. Theresia Kupang

Yohana Elu<sup>1</sup>, Henny A Manafe<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [yohanaelu@gmail.com](mailto:yohanaelu@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, [hennyunwira@gmail.com](mailto:hennyunwira@gmail.com)

**Korespondensi Penulis: Yohana Elu**

**Abstract:** Education is a conscious effort that is carried out regularly and systematically to obtain positive changes. The output of education must be able to provide changes in at least 4 important aspects, namely: (1) knowledge, (2) skills, (3) attitudes (affective), and (4) various characters needed in life (attitudes). This research uses qualitative research methods because the problems studied are holistic, complex, dynamic, and full of meaning, so data on social situations is impossible with quantitative research. Research data will be obtained from the Head of School, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs, Deputy Head of Infrastructure, Deputy Head of Public Relations, Catholic Religious Education Teacher, Citizenship Education Teacher, Counseling Guidance Teacher, homeroom teacher, and several teachers and several students of SMPK Sta. Theresia Kupang. Even though SMPK Sta. Theresia Kupang has implemented education management that supports student character but there are still students who violate school rules so they are categorized as students with bad morals. Why this is still happening and how to overcome it will be the focus of this research study to contribute to SMPK Sta Theresia Kupang and various parties in need.

**Keywords:** Education Management, Character Education, Students.

**Abstrak:** Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk memperoleh perubahan yang positif. Output pendidikan harus mampu memberikan perubahan sekurang-kurangnya pada 4 aspek penting, yaitu: (1) pengetahuan, (2) keterampilan, (3) sikap (afektif), dan (4) berbagai karakter yang diperlukan dalam kehidupan (sikap). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang dikaji bersifat holistik, kompleks, dinamis, dan sarat makna, sehingga data situasi sosial tidak mungkin diperoleh dengan penelitian kuantitatif. Data penelitian akan diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan, Wakil Kepala Sarana Prasarana, Wakil Kepala Humas, Guru Pendidikan Agama Katolik, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, dan beberapa guru dan beberapa

siswa SMPK Sta. Theresia Kupang. Padahal SMPK Sta. Theresia Kupang telah menerapkan manajemen pendidikan yang mendukung karakter siswa namun masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah sehingga dikategorikan sebagai siswa yang berakhlak buruk. Mengapa hal ini masih terjadi dan bagaimana cara mengatasinya akan menjadi fokus kajian penelitian ini untuk memberikan kontribusi kepada SMPK Sta Theresia Kupang dan berbagai pihak yang membutuhkan.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan, yaitu usaha sadar yang terlaksana secara teratur dan terstruktur agar bisa memperoleh suatu perubahan positif. Dalam pemahaman seperti itu maka buah atau hasil dari pendidikan harus mampu menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia sebagai subjek dan objek utama pendidikan. Output pendidikan harus mampu memberikan perubahan pada setidaknya 4 aspek penting, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan berbagai karakter yang diperlukan dalam kehidupan (attitude).

Keadaan pendidikan yang bangsa Indonesia hadapi sekarang ini terjadi dinamika yang mengarah kepada suatu kondisi yang dilematis. Di lain sisi. Implementasi kurikulum berbasis kompetensi sudah sukses mengoptimalkan mutu ilmu pengetahuan maupun teknologi, kendati di lain pihak kompetensi bidang moral ataupun karakter diabaikan. Pada dasarnya, karakter ialah dasar bagi bangsa, yang sudah patut diajarkan sejak dini kepada anak-anak (Koesoema, 2010:51). Pendidikan karakter sebenarnya sudah berperan sebagai ruh dan daya juang terkait pelaksanaan pendidikan di Tanah Air. Semenjak Indonesia memerdekakan diri dari penjajahan, kebijakan pendidikan terarahkan ke upaya membentuk karakter bangsa sesuai yang dirancang oleh pendiri bangsa (Koesoema, 2012:1).

Pendidikan karakter dalam tradisi pendidikan di Indonesia sesungguhnya bukanlah sesuatu yang baru. Selama rentang tahun 2010, pemerintah Indonesia merencanakan kebijakan Gerakan nasional pendidikan karakter berdasar pada Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk pendidikan dasar dan menengah dalam pembentukan karakter dan intelektualitas berupa kompetensi dengan delapan belas nilai karakter. Kedelapan belas nilai karakter yang dimaksudkan sudah dirumuskan secara lengkap dan teknis sehingga mudah diterapkan dan dapat dinilai keberhasilannya. Nilai karakter tersebut, antara lain, kejujuran, religius, toleran, kedisiplinan, bekerja kerja, kreativitas, kemandirian, keingintahuan, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta akan kedamaian, suka membaca, memedulikan lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Kemendiknas, 2010:8).

SMPK Sta. Theresia Kupang termasuk lembaga formal di Kota Kupang dengan visi maupun misi, yaitu memprioritaskan pendidikan religius dengan karakter dan berwawasan lingkungan setiap menyiapkan siswa ke masa mendatang. Melalui hal ini, peserta didik setidaknya bisa tumbuh menjadi manusia yang mengedepankan kejujuran, berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kreativitas, serta dengan memiliki kepribadian lengkap dan utuh dengan kepemilikan 18 karakter yang dibutuhkan. Berdasar observasi awal atau pra penelitian yang terlaksana beberapa kali di SMPK Sta. Theresia Kupang, memperoleh gambaran bahwasanya sekolah ini sudah menerapkan manajemen yang berorientasi ke pembentukan karakter pada diri siswa. Sekolah ini sudah memiliki aktivitas pendidikan karakter yang baik. Perihal ini tampak melalui bermacam aktivitas yang beracuan ke pelaksanaan pendidikan penguatan karakter (PPK), seperti menyelenggarakan pendidikan untuk memperkuat karakter berbasis kelas; memperkuat karakter berbasis sekolah; memperkuat karakter berbasis masyarakat; dan memperkuat bidang ekstrakurikuler.

Realitasnya, di SMPK Sta. Theresia Kupang sudah melakukan berbagai upaya dalam rangka penerapan karakter pada siswa namun faktanya masih terdapat siswa yang melanggar ketentuan sekolah yang memuat nilai karakter yang harus dimiliki.

**Tabel 1. Data pelanggaran-pelanggaran Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX SMPK Sta Theresia Tahun 2022/2023**

NO	PELANGGARAN	KELAS			JUMLAH	%
		VII	VIII	IX		
1	Peserta didik yang pakaian seragam (baju, rok dan celana) tidak sesuai ketentuan	13	10	7	30	15%
2	Peserta didik yang terlambat datang sekolah	7	8	4	19	9,5%
3	Peserta didik yang membeli makanan atau jajan di luar sekolah	8	6	10	24	12%
4	Peserta didik yang tidak melaksanakan piket kebersihan dan kerapihan kelas	8	10	10	28	14%
5	Siswa membuang sampah sembarangan	5	6	2	13	6,5%
6	Siswa tidak membawa buku pelajaran	8	4	2	14	7%
7	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah/PR	7	8	4	19	9,5%
8	Peserta didik yang berbohong	5	8	4	17	8,5%
9	Peserta didik yang melindungi teman yang salah	6	4	4	14	7%
10	Peserta didik yang mengolok (bully) teman	4	4	2	10	5%
11	Peserta didik yang merusak fasilitas sekolah	4	6	2	12	6%
12	Peserta didik yang menyontek saat ujian	8	8	5	21	10,5%
13	Peserta didik yang memberikan jawaban kepada teman saat ujian	4	5	3	12	6%
14	Siswa terlambat ketika upacara bendera	12	3	3	18	9%
15	Peserta didik yang mengeluarkan kata-kata tidak sopan kepada guru/pegawai	10	3	3	16	9%
16	Peserta didik yang rambutnya tidak rapih	7	6	2	15	7,5%
17	Peserta didik yang membuat keributan di kelas	2	6	3	11	5,5%
18	Peserta didik yang merokok		1	1	2	1%
19	Peserta didik yang berkelahi		2	1	3	1,5%
20	Peserta didik yang kuku panjang dan cat kuku		4	8	12	6%
	<b>JUMLAH</b>	120 (38,96%)	110 (35,71%)	78 (25,32%)	308 (100%)	

Sesuai studi di atas, memperjelas bahwasanya terdapat 20 jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Ada empat jenis pelanggaran yang jumlahnya berada di atas 10%, sampai 15%, dua belas pelanggaran, di antara 6% hingga 10%, dan ada empat jenis pelanggaran, seperti 1% sampai 5%. Jenis pelanggaran tertinggi adalah peserta didik mengenakan pakaian seragam tidak sesuai ketentuan yaitu sebanyak 30 orang siswa atau 15%, kemudian peserta didik yang tidak melaksanakan tugas piket kebersihan dan kerapian kelas sebanyak 28 orang atau 14%. Selanjutnya jumlah siswa yang membeli makanan di luar lingkungan sekolah (tidak membeli di kantin sekolah) sebanyak 24 orang atau 12% dan peserta didik yang menyontek saat pelaksanaan ujian sebanyak 21 orang atau 10,5%.

Dalam meminimalisir pelanggaran-pelanggaran di atas dan mewujudkan pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik maka usaha-usaha konkret dan produktif tetap dilaksanakan. Ada bermacam pilihan yang bisa terlaksana, seperti pembenahan dan penerapan manajemen pendidikan karakter yang dapat menjawab semua kebutuhan dengan manajemen yang baik. Langkah-langkah manajemen yang dimaksudkan, seperti merencanakan, mengorganisasikan, berkoordinasi, melaksanakan maupun mengawasi. Keseluruhan hal tersebut patut terlaksana secara terpadu dan berkelanjutan. Untuk dapat menerapkan manajemen pendidikan karakter yang baik demi tercapainya tujuan kepemilikan karakter pada peserta didik, dibutuhkan dukungan dan kerjasama dari seluruh unsur di sekolah, seperti kepala sekolah, guru maupun pegawai, peserta didik, serta orangtua atau keluarga. Sebagai sebuah sistem, bila salah satu komponen saja tidak berperan maksimal maka akan mempengaruhi hasil akhir. Tidak jarang kita menemukan para pendidik (guru) yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas profesinya yang dibuktikan dengan kinerja yang rendah. Masalah guru yang kurang disiplin, tidak kreatif dan inovatif, dedikasi dan loyalitas terhadap pekerjaan rendah juga sangat berpengaruh terhadap penerapan manajemen pendidikan karakter.

Sesuai pemaparan di atas, peneliti merumuskan permasalahan supaya bisa menentukan hipotesis dalam studi ini.

1. Bagaimanakah manajemen perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan maupun pengawasan dalam manajemen pendidikan karakter di SMPK Sta. Theresia Kupang?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi selama menerapkan manajemen pendidikan karakter peserta didik di SMPK Sta. Theresia Kupang?
3. Bagaimana solusi atau alternatif pemecahan masalah yang dipergunakan agar bisa menangani berbagai kendala dalam menerapkan manajemen pendidikan karakter peserta didik di SMPK Sta. Theresia Kupang?

## **METODE**

Studi ini mempergunakan penelitian kualitatif sebab masalah yang peneliti analisis dianggap kompleks, dinamis, dan memiliki banyak makna, maka akan sulit menerapkannya ke kondisi sosial. Creswell memaparkan bahwasanya penelitian kualitatif sebagai tahap untuk menyelidiki pemahaman sesuai metodologi penyelidikan yang tidak sama, yang mengeksplorasi permasalahan sosial atau manusia. Peneliti akan menggambarkan secara holistik yang kompleks, menganalisis kata-kata, menyampaikan laporan secara perinci, dan meneliti dengan latar yang alami

Data dalam studi ini peneliti kumpulkan dengan teknik triangulasi memanfaatkan pengamatan partisipatif, interviu dan studi dokumentasi. Mengumpulkan data sebagai tahap penyusunan data dari sumber informasi untuk masuk ke tahap pemrosesan sehingga menjadi pembahasan dalam studi mengenai rumusan permasalahan yang sudah peneliti tentukan.

Mereduksi data, yaitu analisis data untuk menajamkan, memilih, memfokuskan, menyingkirkan, dan menyusun ke suatu metode, yang nantinya akan peneliti simpulkan sesuai hasil yang didapat. Atas dasar itulah, data yang sudah peneliti reduksi hendak menggambarkan secara perinci dan memudahkan pengumpulan data untuk studi berikutnya.

Menyajikan data sebagai tahap penyusunan data supaya data yang sudah direduksi akan tersusun ke pola hubungan, maka kian mempermudah dalam memahami maupun merencanakan studi lanjutan. Melalui prosedur ini, peneliti berupaya menyusun data untuk menjadi informasi yang bisa menghasilkan simpulan dan bermakna. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif terlaksana dengan menguraikan secara singkat, atau bisa melalui bagan dan hubungan antarkategori. Hanya saja, penelitian kualitatif ini kerap mempergunakan penyajian data dengan teks dengan sifat naratif.

Penyimpulan/memverifikasi sesuai temuan data. Bila simpulan yang sudah disampaikan pada tahanan awal ditunjang oleh bukti kuat dan stabil, simpulan yang didapat merupakan simpulan yang terpercaya. Atas dasar itulah, nantinya penelitian kualitatif akan memberi jawaban atas rumusan permasalahan yang peneliti rumuskan sejak awal, yang bisa saja tidak jelas bila peneliti tidak ada di lapangan. Simpulan yang diinginkan, yaitu temuan baru yang awalnya belum tersedia. Temuan bisa berwujud deskripsi objek yang awalnya masih tidak jelas: sesudah menelitinya, maka bisa berwujud hubungan interaktif, hipotesis ataupun teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik**

#### **1. Perencanaan Pendidikan Karakter Siswa SMPK Sta. Theresia Kupang**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPK Sta Theresia Kupang serta mempelajari dokumen yang terdapat pada bagian Urusan Administrasi sekolah, ditemukan data bahwa perencanaan tentang penerapan pendidikan karakter peserta didik sudah direncanakan dengan baik. Perencanaan tersebut dimulai dengan Rapat Kerja Guru dan Pegawai pada awal tahun pembelajaran. Dalam Rapat kerja tersebut, salah satu agenda penting adalah merencanakan program kerja sekolah selama satu tahun ajaran berjalan, merencanakan program kerja setiap unit, merencanakan perangkat pembelajaran guru. Dalam membuat perencanaan tersebut, khususnya berkaitan dengan kesiswaan dan kegiatan pembelajaran harus mengakomodir secara proporsional penanaman nilai karakter.

Perencanaan selalu berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, dan dalam budaya sekolah. Perencanaan pembelajaran akan dicantumkan dalam perangkat pembelajaran seperti RPP, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler akan dicantumkan dalam program kerja kesiswaan (OSIS) dan perencanaan kegiatan budaya sekolah akan dicantumkan dalam aturan-aturan sekolah.

Dalam membuat perencanaan hendaknya melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan, siswa dan orangtua (komite). Untuk merealisasikan tuntutan ini maka semua hasil perencanaan disosialisasikan kepada peserta didik melalui kegiatan Orientasi Siswa Baru dan rapat bersama orangtua peserta didik.

#### **2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Peserta Didik SMPK Sta. Theresia Kupang**

Pengorganisasian yang dimaksudkan, yaitu membagi tugas guru dan kependidikan. Beracuan ke hasil wawancara, memperoleh data bila pembagian tugas di antara guru dan pegawai dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Prinsip utama yang dipakai dalam pembagian tugas ini adalah spesialisasi, kompetensi dan pertimbangan khusus untuk posisi tertentu. Dengan demikian, pembagian tugas ini dapat digolongkan atas pembagian tugas manajemen seperti wakil kepala sekolah, kepala urusan administrasi, wali kelas dan beberapa posisi lain sesuai kepentingan sekolah.

Pembagian tugas dalam kaitan dengan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan memperhatikan spesialisasi guru untuk setiap mata pelajaran. Selain itu, juga

memperhatikan aspek loyalitas terhadap pekerjaan dan kualifikasi pendidikan dari setiap guru yang mengajar. Pembagian tugas guru baik sebagai staf pembantu Kepala Sekolah maupun sebagai guru mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Sekolah.

Selain pembagian tugas diantara guru sebagai staf pembantu Kepala Sekolah dan sebagai guru mata pelajaran, juga dilakukan pembagian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengelolaan kelas. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ditunjuk guru pendamping kegiatan bersama dengan pengurus lengkap OSIS yang melibatkan peserta didik. Untuk mendukung pengelolaan kelas, maka setiap kelas ditentukan pengurus kelas dengan pembagian tugas masing-masing. Rincian pembagian tugas guru pegawai dan rincian tugas pengurus OSIS serta pengurus kelas akan dicantumkan secara lengkap dalam tesis.

### **3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMPK Sta Theresia Kupang**

Penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar sebenarnya menjadi penerapan dari perencanaan yang sudah tersusun. Selama tahap penyelenggaraan ini, akan terlihat secara jelas penerapan langkah-langkah yang dilaksanakan pendidik selama menyampaikan materi maupun menanamkan nilai karakter, sesuai kebutuhan ataupun keadaan peserta didik. Data penelitian tentang pelaksanaan ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi telah dilakukan pada dua pendidik mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, serta mata pelajaran agama Katolik. Hal-hal yang diperoleh dari observasi langsung ketika guru mengajar adalah ketetapan waktu masuk dan mengakhiri pelajaran serta pembagian porsi waktu untuk penyajian materi, diskusi, evaluasi ditentukan dan dilaksanakan sesuai perencanaan.

Hal yang kurang dan perlu mendapat perhatian adalah alokasi waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk mengeksplor kemampuannya masih sangat sedikit. Guru masih mendominasi penggunaan waktu untuk kegiatan pembelajaran karena masih berperan sebagai agent of tranfer knowledge. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini dengan sendirinya membuat peserta didik tidak mendapat kesempatan untuk mengatakan tentang dirinya sebagai target penilaian karakter. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran masih belum terlaksana secara konsisten dengan perencanaan, kegiatan *pratest* dan *posttest* untuk mengukur penguasaan materi dan untuk bisa melihat karakter peserta didik tidak dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan juga menjadi data penelitian. Berdasar pengamatan dan wawancara, memperoleh bila kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan direlevansikan dengan bakat maupun minat siswa. Kegiatan pramuka terlaksana dua kali dalam satu minggu, serta dibimbing oleh seorang guru yang berkompeten. Nilai atau karakter yang disampaikan dalam aktivitas ini, yaitu kedisiplinan, kehendak untuk bekerja keras, meningkatkan kreativitas, kepedulian sosial, peduli terhadap lingkungan, dan pertanggungjawaban diri. Dari wawancara dengan siswa, memperjelas bila a tidak semua nilai itu dapat dimiliki dan dilaksanakan secara taat asas, tetapi prinsipnya mereka akan berusaha untuk membentuk kepribadian mereka dengan dilandasi nilai-nilai tersebut di atas.

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dalam budaya sekolah pada SMPK Sta Theresia Kupang sudah dilaksanakan dengan baik. Bentuk kegiatan tersebut seperti upacara bendera tiap hari Senin dan hari raya besar nasional, kegiatan doa bersama secara terprogram, yang terlaksana di sekolah ataupun dalam bentuk rekoleksi di luar lingkungan sekolah. Kemudian, ada juga kegiatan yang bersifat incidental seperti pawai karnaval, pentas seni untuk memeriahkan momen tertentu di sekolah atau mengikuti kegiatan yang diselenggarakan instansi di luar sekolah. Setelah wawancara terhadap beberapa orang

siswa, memperoleh data bila siswa sangat senang dengan aktivitas ekstrakurikuler untuk tidak menimbulkan rasa bosan dan juga kesempatan untuk mereka mengekspresikan minat dan bakat yang mereka miliki.

#### **4. Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Karakter Peserta Didik SMPK Sta Theresia Kupang**

Pengawasan dan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan dalam rangka membentuk karakter peserta didik pada SMPK Sta Theresia Kupang dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik berdasar porsinya masing-masing. Kepala sekolah melakukan supervisi dan monitoring terhadap kegiatan pembelajaran, kelengkapan administrasi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakuler yang telah direncanakan dan pembinaan umum kepada semua guru, pegawai dan peserta didik. Kemudian pengawasan dan evaluasi terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Nampak dalam aktivitas penilaian tengah semester (PTS) maupun penilaian akhir semester (PAS). Perwujudan dari penerapan dan kepemilikan karakter peserta didik terlihat dari Buku Raport yang mencantumkan nilai akademis, keterampilan dan nilai moral, sosial dan agama yang dimiliki setiap siswa.

#### **Hambatan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMPK Sta Theresia Kupang**

Pola pikir guru dan tenaga pendidikan terkesan mengarah ke orientasi keuangan. Anggaran pendidikan belum benar-benar memberi jaminan terhadap mutu pendidikan sejauh ini, bila guru maupun tenaga pendidikan bekerja sekadar untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Sejauh ini, permasalahan yang tampak adalah ketersediaan materi untuk jabatan sebagai pendidik yang cukup melimpah, tetapi malah tidak mendapat perhatian khusus. Mereka sekadar berpikir cara untuk mendapatkan upah besar dan tidak memikirkan cara memperbaiki mutu sebagai wujud *feedback* dari seluruh fasilitas selaku tenaga pendidik. Ketersediaan sertifikasi pendidik tidak benar-benar memberi jaminan pendidik tersebut mampu memperbaiki mutunya.

Pemahaman siswa yang terkesan *sertificate oriented*. Konsepsi ini sejauh ini masih lekat di benak siswa. Mereka berpikir bila sekolah sekadar menjadi media untuk mendapat pekerjaan formal. Permasalahan seriusnya, yaitu saat siswa menganggap bila pekejraan tersebut dapat diperoleh secara mudah dengan ijazah. Dampaknya, yaitu muncul anggapan bila kelulusan sekolah atau memperoleh ijazah merupakan tujuan utama, serta abai terhadap proses pendidikan atau tidak memedulikan mutu pembelajaran yang diperoleh. Para siswa hanya berpikir cara lulus ujian, dan tidak memikirkan perihal kompetensi.

Penerapan manajemen pendidikan dalam simbolisme verbal dan tekstual. Perihal ini terkait dengan masalah budaya: guru dan tenaga kependidikan mengasumsikan bila mereka sekadar menjalankan tugas secara formal dan rutinitas, serta terkait dengan permasalahan sumber daya manusianya yang tidak benar-benar bermutu. Bahkan untuk berinovasi terkait bidang pendidikan, menerapkan manajemen yang ada terkesan sekadar berprinsip asal menjalankan tugas saja. Dengan demikian, penerapan tersebut sekadar simbolisme verbal maupun tekstual, yang mementingkan tuntutan peraturan, tetapi bekerja seperti biasa/seadanya.

Sistem kurikulum yang gemuk dan tidak berbasiskan potensi. Permasalahan yang cukup kompleks di dunia pendidikan, yaitu kurikulum yang terlalu mengambang, serta umum dan tidak berbasiskan potensi. Manajemen terkesan memaksakan siswa agar bisa menguasai semua materi, tidak pernah melakukan pertimbangan apakah materi itu relevan dengan potensi siswa atautah tidak. Dengan demikian, yang terjadi ialah peserta didik hanya dijadikan objek penderita. Konsekuensinya adalah peserta didik berkembang bukan berdasarkan potensinya namun seolah-olah karena keterpaksaan.

Kelima, pendidik dan tenaga kependidikan kurang inovatif. Ketika tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masih berpola pikir bahwa tugasnya adalah mengajar, bekereja hanya melaksanakan tugas dan rutinitas semata, maka akan sulit lingkungan pendidikan itu berubah menjadi lebih baik. Mereka justru tidak merasa berkewajiban untuk melakukan inovasi manajemen pendidikan supaya hasil pendidikannya jauh lebih baik.

## KESIMPULAN

SMPK Sta. Theresia Kupang telah menerapkan manajemen pendidikan yang mendukung karakter siswa namun masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah sehingga dikategorikan sebagai siswa yang berakhlak buruk. Mengapa hal ini masih terjadi dan bagaimana cara mengatasinya akan menjadi fokus kajian penelitian ini untuk memberikan kontribusi kepada SMPK Sta Theresia Kupang dan berbagai pihak yang membutuhkan.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisas Ipendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: Diva press, 2012.
- Aziz, Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta:Al- mawardi prima,2011.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindop Persada, 2012.
- Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2003.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen & Quality Control*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kast, Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.
- Kementerian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan,2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kusuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lexy, Moleong, J, *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2005.
- Manulang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Mulyana, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah,Konsep Strategi dan Implementasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Mutohar. Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Rochaty, Eti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- Saleh, Yarbaini, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, medana: Perdana Publishing, 2016.
- Samani, Muclas & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung; Alfabeta, 2012.
- Siagan, Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012. Sri, Narwanti,

*Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia, 2011.  
Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.  
Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: mandar Maju, 2011. Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jogjakarta, Teras: 2019.